

PENGARUH OPINI AUDIT, PROFITABILITAS, SERTA KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN

Vika Yuliana Putri

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Khoirul Abidin

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Corresponden author : khoirulabidin@uwks.ac.id

Abstract : *This study aims to determine the effect of audit report lag consisting of audit opinion, profitability, and the complexity of the company's operations on food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2020 period. The approach in this study uses quantitative research. The population in this study were 54 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector on the Indonesian stock exchange for the 2019-2020 period. The sampling technique used purposive sampling method with the number of companies as many as 27 companies that have a stable condition. The data collection technique uses research on the financial statements of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector on the Indonesian stock exchange for the 2019-2020 period. The data analysis technique used to answer the research hypothesis is multiple linear regression test. The results of this study indicate that the audit opinion variable and the complexity of the company's operations have no effect on the audit report lag, while profitability has an effect on the audit report.*

Keywords : *Audit Opinion, Profitability, Company Operating Complexity, and Audit Report Lag*

Abstrak: Riset ini bermaksud buat mengenali akibat audit report lag yang terdiri atas opini audit, profitabilitas, serta kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yakni 54 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Metode pengumpulan pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah industri sebesar 27 industri yang memiliki kondisi senantiasa normal. Metode pengumpulan informasi memakai riset informasi finansial industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman di pasar uang dampak Indonesia rentang waktu 2019- 2020. Metode analisa informasi yang dipakai buat menanggapi anggapan riset ini merupakan percobaan regresi linier berganda. Hasil riset ini membuktikan opini audit dan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag, sebaliknya profitabilitas berpengaruh terhadap audit report lag.

Kata Kunci : Opini audit, Profitabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan, terhadap *audit report lag*.

1. Pendahuluan

Informasi finansial ialah data berarti selaku pemilik ketetapan banyak pihak. Opini pengaudit atas informasi finansial hendak membagikan agama kalau informasi finansial bisa diyakini pada

penggunanya. Industri yang tertera di Pasar BEI harus memberi tahu informasi finansial bersama informasi auditornya ke BEI dengan cara pas durasi supaya data yang didapat oleh pihak yang menginginkan terus menjadi relevan.

Kejadian audit report lag di Indonesia bukan sesuatu perihal yang terkini terbebas dari terdapatnya penentuan peraturan terkait penyampaian informasi finansial, keterlambatan dalam penyampaian informasi finansial yang sudah diaudit serta kerap terjalin di sebagian industri. Pada era pandemic covid- 19 membagikan akibat yang besar kepada nyaris seluruh zona pabrik. Kebijakan pandemic ataupun pemisahan kegiatan yang dikeluarkan oleh pemerintah terus menjadi membatasi laju rotasi cakra bisertag usaha. Warga lalu dibatasi dalam perihal menghasilkan system bertugas dari rumah ataupun WorkFrom Home(WFH). Selanjutnya dibawah ini ada tabel audit report lag saat sebelum serta sepanjang era pandemi.

Informasi finansial muat catatan- catatan mengenai aktivitas serta usaha yang dicoba oleh suatu entitas dalam sesuatu rentang waktu khusus(Toding, 2013). Pada pasar modal informasi finansial yang sudah di audit jadi salah satupangkal data terpercaya dibanding dengan pangkal data lainnya yang ada di pasar modal (Ahmed serta Hossain, 2010). Sesuatu data dibilang berguna bila data itu di informasikan dengan cara kilat, pas, serta cermat (Megayanti, 2015).

Peliputan finansial yang pas pada waktunya hendak menciptakan informasi finansial yang relevan(Abdelsalam serta Street, 2007). Dyer serta Hugh(1975)melaporkan kalau manajemen industri besar, mempunyai desakan buat kurangi permasalahan audit report lag serta janji informasi finansial. Dyer serta Hugh (1975) dalam risetnya melaporkan pemicu lamanya pengauditan oleh pihak eksternal dipengaruhi oleh pandangan ketidaksepakatan antara manajemen pelanggan dengan pengaudit. Perihal ini memforsir penguasa buat membuat keputusan jelas dalam menanggulangi permasalahan yang semacam ini.

Soetedjo (2006) dijelaskan audit report lag adalah lambatnya lama penindakan audit yang diuji dari bersamaan pada penutupan tahun roman atau akhir tahun pajak sampai bersamaan pada diterbitkannya data keuangan audit. Juanita serta Satwiko (2012) melaporkan kalau lambatnya audit report lag pengaruhi angka informasi finansial auditan. Keterlambatan penyampaian informasi finansial auditan mengindikasikan tanda kurang baik dari industri untuk pihak- pihak yang bersangkutan. Perihal seragam pula disampaikan oleh Iskandar serta Trisnawati (2010), lamanya durasi penanganan cara audit (auditdelay) hendak pengaruhi akurasi durasi dalam pengumuman data informasi finansial auditan. Keterlambatan pengumuman data informasi finansial hendakberakibat pada tingkatan ketidakpastian ketetapan yang didasarkan pada data

yang diterbitkan. Profitabilitas Profitabilitas merupakan suatu mungkin yang diprediksi hendak mendatangkan profit ataupun keuntungan. Tingkatan profitabilitas industri bisa diukur lewat perbandingan profitabilitas. (Hariani serta Darsono 2014) mengatakan tingkatan kerumitan pembedahan industri ialah suatu industri yang tergantung pada jumlah serta posisi bagian operasional(agen) serta penganekaragaman rute pasar serta produksinya. Pada pasar modal terdapat banyak pilihan perusahaan yang bisa dipilih oleh para investor sebagai tempat penanam modalnya. Salah satunya perusahaan makanan serta minuman bisa dinilai menjadi pasar yang masuk akal, sebab makanan serta minuman merupakan kebutuhan utama manusia.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, penulis mengangkat judul dengan bertemakan Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, serta Kompleksitas Operasi Perusahaan Pada Audit Report Lag Pada Perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan serta Minuman.

2. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Of Attitudes and Behavior

Teori sikap serta tingkah laku menurut Triandis (1980), melaporkan kalau sikap seorang ditetapkan dengan tindakan yang terpaut oleh apa yang orang- orang menjalani serta terdiri lewat agama mengenai akibat atas Aksi sikap. Berbagai ketentuan sosial yang menyangkut dengan apa yang mereka pikirkan serta Kerutinan yang menyangkut dengan apa yang lazim mereka jalani. Kaitannya dengan riset ini yaitu filosofi tindakan serta sikap pengaruhi pengaudit buat mengatur aspek personalnya alhasil sanggup buat berlagak jujur serta tidak berpihak pada sesuatu kebutuhan khusus, berfikir dengan cara logis, bersikap benar serta senantiasa menjajaki norma pekerjaan serta norma akhlak yang esoknya hendak pengaruhi pengaudit dalam mengutip opini audit yang cocok. serta bertahan meskipun dalam keadaan tertekan (Candra 2013).

2.1.2 Compliance Theory

Teori kepatuhan termasuk desakan buat taat kepada akurasi durasi dalam penyampaian informasi finansial tahunan industri khalayak di Indonesia, industri yang sudah tertera dalam BEI wajib mempraktikkan standar pada laporan keuangan pada saat ini yaitu *International Financial Reporting Standard* (IFRS). Menurut Sulisty, (2010:26) hubungan teori kepatuhan dalam riset ini yaitu memotivasi perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan dengan tepat waktu serta mendesak seorang buat menaati peraturan yang legal agar berguna bagi pengguna laporan

keuangan.

2.1.3 Opini Audit

Menurut Arens et al (2006) menjelaskan opini audit kesimpulan seorang auditor berdasarkan hasil dari pengauditan serta dituntaskan dengan penjelasan kewajaran laporan fiskal. Perusahaan dengan opini alami tanpa dispensasi mengarah memberi tahu lebih kilat dibandingkan industri yang memperoleh opini tidak hanya alami tanpa dispensasi (Hendrawati, E., 2011).

2.1.4 Profitabilitas

Menurut riset (Sutrisno, 2009:16) mengatakan profitabilitas adalah kemampuan pada perusahaan untuk mendapatkan modal dari semua yang bekerja didalamnya. Menurut (UY, W. S., & Hendrawati, E., 2020) mengatakan profitabilitas hasil akhir dari jumlah keputusan serta kebijakan yang dikendalikan oleh perusahaan. Dapat disimpulkan menurut ahli tersebut profitabilitas merupakan keahlian industri buat menciptakan profit ataupun keuntungan memakai pangkal yang terdapat pada industri itu sendiri.

Tujuan perbandingan profitabilitas Kasmir(2014: 198) menerangkan sebagian tujuan perbandingan profitabilitas merupakan selaku selanjutnya:

1. Untuk menilai kemajuan keuntungan dari durasi ke waktu
2. Memandang daya produksi semua serta industri yang dipakai dalam wujud modal pinjaman ataupun modal sendiri
3. Memandang besarnya keuntungan bersih sehabis pajak dengan modal sendiri.
4. Memandang besarnya tingkat keuntungan yang diterima industri dalam suatu periode tertentu
5. Melihat pengukur produktivitas dari semua serta perusahaan yang digunakan untuk modal sendiri
6. Melihat nilai kemajuan keuntungan dari durasi ke durasi.

Dalam beberapa macam ukuran rasio profitabilitas, riset ini menggunakan pengukuran Return Of Equity (ROE) sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan laba dengan keseluruhan modalnya yang digunakan sendiri. Naiknya Return Of Equity dalam perusahaan menandakan terjadi kenaikan keuntungan atau laba bersih dari perusahaan bersangkutan oleh pihak manajemen. Serta terjadi nilai saham juga mengalami kenaikan dalam nilai perusahaan.

2.1.5 Kompleksitas Operasi Perusahaan

Bagi (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013) mengatakan bahwa kerumitan pembedahan industri ialah keseluruhan anak industri yang memiliki bagian pembedahan lebih luas untuk dilakukan pengawasan setiap transaksi, akibatnya membutuhkan waktu yang panjang bagi tenaga kerja melaksanakan pekerjaannya dalam pengauditan. Disertakan dalam riset Widiyastuti serta Astika (2017) menjelaskan hasil berbeda dimana kompleksitas operasi perusahaan berdampak serta memperpanjang pada audit delay untuk perusahaan yang mempunyai anak perusahaan lebih dari satu.

2.1.6 Audit Report Lag

Keterlambatan laporan audit, termasuk fitur kualitatif yang harus dilakukan dalam laporan keuangan, dapat dijelaskan laporan keuangan tidak relevan yaitukarna pelaporan yang disajikan melampaui batas waktu yang telah ditetapkan. Hal tersebut perlu untuk sebuah perusahaan menerima publikasi laporan keuangan yang sudah dilakukan pengauditan. (Shabrina,2014) Audit report lagataupun audit delay yakni rentang waktu kurun durasi tutup tahun bertepatan pada informasi informasi audit finansial pada industri (Knechel serta Payne, 2001).

Lianto serta Budi, 2010 menyatakan bahwa bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal) menertibkan peraturan perusahaan publik harus menyampaikan laporan keuangan serta pendapat seorang auditor paling akhir setelah laporan keuangan telah diaudit selama 90 hari. (Petronila, 2007) menjelaskan bahwa terdapat berbagai macam hambatan ketika seseorang melakukan pengecekan audit, dimulai dari pengelolaan intern yang terbatas, kurangnya pegawai kerja, serta kesulitan pada transaksi. Terus menjadi jauh sesuatu audit report lag, hingga hendak membagikan akibat minus.

2.2 Hipotesis

Opini audit berdampak pada audit report lag

Opini audit diserahkan pengaudit lewat sebagian langkah audit alhasil pengaudit bisa membagikan kesimpulan atas opini yang wajib diserahkan hal informasi finansial yang sudah diauditnya. Waktu durasi cara penanganan auditbisa berlainan antara satu dengan dengan yang lain, antara industri yang memperoleh opini alami tanpa dispensasi dengan opini audit yang lain (Sumarthini serta Widhiyani 2014).

Menurut Togashima serta Christiawan (2014) menyatakan bahwa opini audit tanggung jawab auditor untuk kategori *fieldwork* serta reporting lag. Pada laporan audit perusahaan tersebut

menghasilkan opini *unqualified* supaya hasil tersebut segera mungkin untuk didapatkan secara terbuka. Sesertagkan menurut Sumartini serta Widhiyani (2014) menyatakan industri yang memperoleh opini audit selain *unqualified* kemungkinan timbul negosiasi antara perusahaan dengan auditor. Auditor perlu berkomunikasi bersama staf lainnya guna membulatkan opininya. Kejadian tersebut membuat Audit Report Lag semakin lebih lama.

H₁ : Opini audit berdampak pada audit report lag

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kesuksesan industri dalam menghasilkan laba. Hal itu dapat dikatakan bahwa profitabilitas adalah kabar baik untuk perusahaan serta pihak perusahaan tidak menunda terkait penyampaian kabar baik tersebut. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi memerlukan waktu untuk pengauditan laporan fiskal lebih tangkas karena kewajiban dalam penyampaian laporan kabar baik secepatnya pada publik. Apabila perusahaan mendapatkan hasil tingkat profitabilitas lebih tinggi maka *audit report lag* berkemungkinan lebih rendah dari perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih pendek. Wirakusuma (2004) berkata industri yang memberi tahu kehilangan hendak memohon auditor mengatur durasi lebih lama dibandingkan dengan umumnya.

H₂: Profitabilitas berdampak pada audit report lag

Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kerumitan pembedahan industri ialah total anak yang dimiliki perusahaan, serta mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai komponen aktivitas lebih banyak diperiksa pada setiap transaksi dengan didampingi catatan yang telah tersedia, hal itu membuat auditor membutuhkan waktu lebih panjang untuk melaksanakan tugas auditnya. Menurut riset Widiyastuti serta Astika (2017) menampilkan hasil kompleksitas operasi perusahaan berdampak pada audit delay, karena perusahaan yang mempunyai lebih dari satu akan memperpanjang audit delay. Berbeda dengan hasil studi yang dicoba oleh Angruningrum dan Wirakusuma yang melaporkan kerumitan pembedahan industri tidak memiliki pengaruh pada audit delay.

H₃ : Kompleksitas Operasi Perusahaan berdampak pada audit report lag

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada bagian studi riset ini riset yang digunakan yaitu riset kuantitatif. Riset kuantitatif merupakan riset dengan menggunakan hipotesis tertentu, Anugerah serta Suryawana, (2019) menyatakan kuantitatif adalah pendekatan riset yang menggunakan data berupa analisis statistik serta bentuk angka. Riset ini bertujuan menguraikan hubungan yang mempengaruhi elastis leluasa(X) dengan elastis terikat (Y).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada riset ini perusahaan yang terdaftar di (BEI) BEI (Food and Beverage). Pada pengambilan sampel memakai metode purposive sampling dimana pengumpulan ilustrasi cocok dengan patokan yangtelah sesuai penulis tentukan.Ada pula patokan yang wajib terakumulasi oleh ilustrasi dalam studi ini selaku selanjutnya :

1. Industri manufaktur yang tertera di BEI secara berturut-turut selama periode 2019-2020 untuk periode yang berakhir 31 Desember pada industri manufaktur sub zona santapan dan minuman.
2. Industri yang memakai mata duit rupiah.
3. Industri yang mencantumkan laporan auditor independen dalam laporan keuangan selama periode 2019-2020.

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini Teknik pengumpulan data ialah

a. Dokumentasi

Metode digunakan dengan metode mengkalkulasi data- data informasi finansialdari industri yang dipublikasi serta tercatat resmi pada web BEI.

b. Studi Pustaka

Studi Pustaka yang digunakan pada riset ini yaitu melalui beberapa literatur,karya tulis ilmiah, e-book/buku teks, serta riset sebelumnya.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2012:19) statistik deskriptif data yang diamati dari angka pada umumnya (mean), maksimal, minimal, dan standar digresi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dipakai agar mengenali apakah penaksir pada regresi ialah penaksir linear tidak bias terbaik. Selalu mendapatkan yang sangat cocok dipakai patokan regresi yang dicari memakai tata cara terkecil ataupun (OLS) OrdinaryLeast Square untuk dipakai alat estimasi yang tidak bias, apabila terpenuhi syarat BLUE (Best Linear Unbiased Estimation) maka dari itu dibutuhkan asertaya uji asumsi klasik pada model yang sudah dirumuskan. Serta melingkupi pengetesan Percobaan normalitas, Percobaan multikolinieritas, Percobaan heteroskedastisitas, dan Percobaan autokorelasi dan linieritas. Ghozali (201:110). Akibatnya harus dilaksanakan :

1. Uji normalitas

Percobaan normalitas dipakai selaku perlengkapan mengenali apakah pada bentuk kedua elastis ada elastis leluasa dan terikat yang mempunyai penyaluran informasi wajar. Perlengkapan analisa yang dipakai buat membagikan angka- angka yang perinci supaya memantapkan apakah terjalin normalitas ataupun tidaknya data- informasi yang digunakan. Normalitas terjalin jika kolmogorov - smirnov melebihi 0,05 (Ghozali, 2006:10).

2. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016:105) uji multikolinieritas berfungsi sebagai penguji apakah model regresi mengetahui ditemukannya korelasi antar variabel independen. Model regresi sebaiknya tidak terdapat dalam korelasi antar variabel independen, karena seandainya itu sampai terjadi maka terdapat problem multikolinearitas. Untuk mengukur pengujian multikolinieritas bisa dihitung nilai dari (Tolerance) TOL serta (VIF) Variance Inflation Factor . hitungan cut off yang biasa digunakan sebagai petunjuk asertaya multikolinieritas yaitu nilai tolerance $\leq 0,1$ sama seperti nilai (VIF) Variance Inflation Factor yaitu \geq

10. Yang dipakai hipotesis pada uji coba multikolinieritas meliputi:

H1 : VIF < 10, tidak terjadi multikolinieritas. H1 : VIF > 10, terdapat multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Percobaan Heteroskedastisitas berarti berupaya wujud regresi terdapat ataupun tidaknya

ketidaksamaan versi residual observasi satu ke observasi yang lain. Bila versi residual satu observasi ke pengamatan lainnya terjadi perbedaan, hal tersebut dinamakan heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 139). Ciri-ciri melihat terjadinya heteroskedastisitas yaitu melihat grafik plot, bila ada pola tertentu yaitu titik-titik menjelma pola seperti (melebar, bergelombang, lalu menyempit) hal itu menandakan terdapat heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat kejelasan, titik-titik membentuk pola di atas serta di bawah angka 0 di sumbu Y hal itu menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik akan rentan mengalami terjadinya heteroskedastisitas. Untuk melihat terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat pada pola tertentu grafik scatterplot antara SRESID serta ZPRED, sumbu Y ialah Y tidak dalam prediksi sumbu X residual (Y prediksi - Y sebenarnya) sudah di studentized (Ghozali, 2016: 142).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bermaksud buat mengenali apakah terjadi hubungan antara kekeliruan pengacau pada jangka waktu t rentang waktu analisa dengan kekeliruan pengacau pada jangka waktu t- 1 rentang waktu lebih dahulu. Buat mengenali terdapat ataupun tidaknya auto hubungan dalam suatu bentuk regresi dicoba pengujian dengan memakai Percobaan Durbin-Watson (percobaan Dw).

3.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis regresi linear berganda bertujuan sebagai pembuktian terdapat atau tidaknya hubungan fungsional elastis leluasa (X) melalui elastis terikat (Y). Pada studi tersebut bentuk pertemuan analisis regresi linear berganda ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Audit Report Lag α = Koefisien Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Opini Audit β_2 = Koefisien Regresi Profitabilitas

β_3 = Koefisien Kompleksitas Operasi Perusahaan X_1 = Opini Audit

X_2 = Profitabilitas

X_3 = Kompleksitas Operasi Perusahaane = Error

3.5.1 Uji F

Ghozali (2016:171) Uji F membuktikan apa seluruh variabel independen simultan dan bersama-sama memiliki hubungan pada variabel dependen. H_0 diterima Ketika angka F hitung < F tabel dengan signifikan melebihi 0,05. Serta ditolak apabila H_0 angka F hitung > tabel dengan signifikan kurang 0,05,

3.5.2 Uji t

Uji t memiliki tujuan memahami apakah dengan cara parsial variabel independen memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen, mengambil keputusan pada uji ini berdasarkan nilai signifikan serta taraf konflik 5% dan 0,05. H_0 diterima jika nilai hitung < tabel serta signifikansi melebihi 0,05 Ditolak jika H_0 nilai hitung serta signifikansi kurang 0,05 Ghozali, (2016:88).

3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2016:97) mengatakan koefisien ini berfungsi mengukur berapa jauh kemampuan model regresi menjelaskan pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Nilai R kecil menunjukkan kemampuan variabel independen menunjukkan terbatasnya variasi variabel dependen. Kelemahan pada penggunaan koefisien ini yaitu bias pada total variabel independen yang dicantumkan di dalam model, tiap penambahan variabel independen R^2 bertambah tidak hirau elastis itu memiliki akibat penting pada elastis terbatas. Sebab hal tersebut peneliti menyarankan memakai nilai R^2 pada saat evaluasi model regresi terbaik.

4. HASIL RISET DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Riset

4.1.1 Gambaran Umum

Riset ini dilakukan memiliki tujuan untuk penguji Akibat opini audit, Profitabilitas, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman. Pengumpulan data dalam riset ini diperoleh data BEI dari www.idx.id. Periode 2019-2020.

Gambar 4.1

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama periode 2019-2020 untuk periode yang berakhir 31 desember sub sektor makanan dan minuman	27
2.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(0)
3.	Perusahaan yang tidak mencantumkan laporan independen dalam laporan keuangan selama periode 2019-2020	(0)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	27
	Total sampel yang digunakan dalam penelitian (27x2)	54

Sumber: Bursa Efek Indonesia

4.1.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Opini Audit (X1)	54	0	1	.94	.231
Profitabilitas (X2)	54	-115.19	145.48	11.1354	36.26456
Kompleksitas Operasi Perusahaan (X3)	54	0	1	.81	.392
Audit Report Lag (Y)	54	52	177	103.70	29.439
N					

Sumber: Output SPSS 25

Pada tabel ini menunjukkan deskriptif riset dengan jumlah variabel sebanyak 54. Pada variabel opini audit (X_1) bisa diketahui bahwa angka minimal 0.00 serta angka maksimal 1.00 Rata-rata untuk variabel tersebut .94 sedangkan nilai standar deviasi sebesar .231. Pada variabel Profitabilitas (X_2) bisa diketahui bahwa nilai minimum - 115.19 serta nilai maksimum sebesar 145.48. Rata-rata untuk variabel tersebut 11.1354 sedangkan nilai standar deviasi

sebesar 36.26456

Pada variabel kompleksitas operasi perusahaan (X_3) bisa diketahui bahwa angka minimal 0.00 serta angka maksimal sebesar 1.00. Rata-rata untuk variabel tersebut .81 sedangkan nilai standar deviasi sebesar .392. Pada variabel audit report lag (Y) bisa diketahui bahwa angka minimal 52. serta angka maksimal sebesar 177.00. Rata-rata untuk variabel tersebut 103.70 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 29.439.

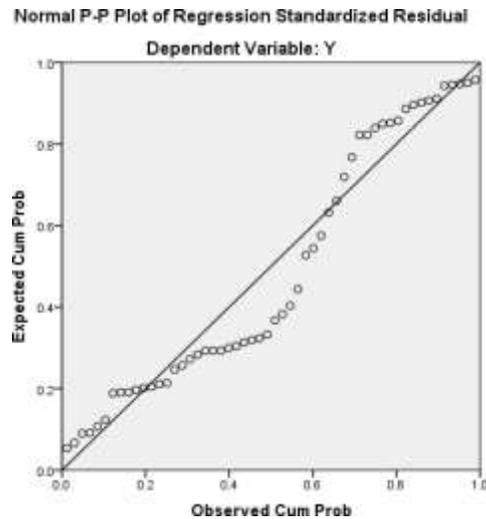
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstand ard ized Reidual
N	54
Test Statistic	.177
Asym Sig (2-tailed)	.067

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan gambar 4,3, hasil uji normalitas memakai metode One sample Kolmogorov-Smirnov mendapatkan hasil yang signifikan dari uji coba normalitas sebanyak $0.067 > 0.050$ dimana hasil itu lebih besar daripada taraf signifikansinya 0.05. Hal ini menunjukkan tidak ada gejala non-normalitas pada data yang diteliti alhasil bisa disimpulkan kalau informasi terdistribusi dengan cara wajar. Percobaan normalitas pula bisa dicoba dengan memakai tata cara analisa diagram dan memandang wajar probability alur.

Gambar 4.4



Sumber: Output SPSS25

Pada lukisan 2 dari hasil percobaan normalitas memakai analisis grafik normal probability alur membuktikan kalau diagram membuat pola penyaluran wajar. Sebab pada diagram diatas nampak titik- titik menabur disekitar garis ataupun tidak menabur jauh dari garis diagonal oleh karena itu, informasi pada bentuk studi ini bisa dibilang telah penuh anggapan normalitas.

Gambar 4.5

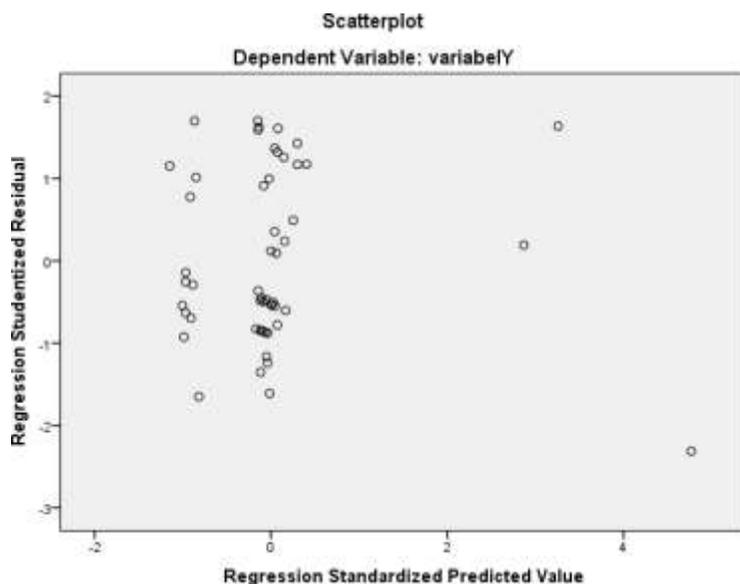
Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardize d		Standardiz ed	t	Sig.
	Coefficients		Coefficien ts		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21.305	8.856		2.406	.020
variabelX1	-2.546	7.791	-.046	-.327	.745
1					
variabelX2	-.024	.049	-.068	-.493	.624
variabelX3	6.243	4.579	.190	1.363	.179

Sumber: Output SPSS 25

Pada tabel diatas menggunakan metode glejser, dimana nilai signifikan pada tabel coefficients semua variabel $X > 0.050$ Maka dengan hal tersebut dapat dinyatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas antar variabel serta memenuhi syarat uji asumsi klasik regresi linier berganda.

Gambar 4.6



Sumber: Output SPSS 25

Maksudnya titik- titik dalam lukisan diatas tidak membuat sesuatu pola khusus yang nyata(beriak, meluas ataupun mengecil). Alhasil bisa disimpulkan dalam bentuk regresi tidak ada pertanda heteroskedastisitas.

Gambar 4.7

Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(constant)		
	X1 (Opini Audit)	.980	1.020
	X2 (Profitabilitas)	.994	1.006
	X3 (Kompleksitas Operasi Perusahaan)	.987	1.014

Sumber: Output SPSS 25

Hasil perhitungan multikolinearitas pada gambar 4.7 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinearitas didapatkan nilai tolerance pada Opini Audit (0.980), Profitabilitas (0.994) serta Kompleksitas Operasi Perusahaan (0.987), dimana nilai tersebut sebagai penunjuk nilai lebih dari 0,10. Serta nilai VIF pada Opini Audit (1.020), Profitabilitas (1.006) serta Kompleksitas Operasi Perusahaan (1.014). Pada hasil uji ini nilai tolerance pada semua variabel $X > 0.10$ serta nilai VIF pada semua variabel $X < 0.10$. Maka dengan hal tersebut dapat dinyatakan tidak ada gejala multikolinearitas serta memenuhi syarat uji asumsi klasik model regresi linier berganda.

Tabel 4.1

Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	Durbin-Watson	DI	DU
1	1.703	1.4464	1.6800

U	D	4-du
1.6800	1.703	2.320

Sumber: Output SPSS25

Pada bagan diatas membuktikan angka Durbin Watson sebesar 1.703 yang dimana hasil tersebut lebih besar dibanding dengan nilai DU (1.6800) serta dibandingkan dengan nilai 4- DU (4-1.6800 = 2.320). Maka hal tersebut dapat dinyatakan tidak ada gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Gambar 4.8

Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Coefficient					
s ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	136.714	19.096		7.159	.000
X1	-42.560	16.798	-.334	-2.534	.014
X2	-.093	.106	-.114	-.872	.039
X3	10.086	9.874	.134	1.021	.031

a. Dependent Variable: Y

sumber: Output SPSS25

Sesuai hasil output spss dalam gambar 4.8 maka diperoleh persamaan analisis regresi berganda yang dihasilkan sebagai berikut: $Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$

$$ARL = 136.714 + -42.560 (\text{Dummy Opini Auditor}) + -.093 (\text{ROE})$$

$$+ 10.086 (\text{Variabel Dummy}) + e$$

Y = Audit Report Lag

α = Koefisien Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Opini Audit

β_2 = Koefisien Regresi Profitabilitas

- β_3 = Koefisien Regresi Kompleksitas Operasi Perusahaan
 X1 = Opini Audit
 X2 = Profitabilitas
 X3 = Kompleksitas Operasi
 perusahaan e = Estimasi *Error*

Koefisien Determinan (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	.383 ^a	.468	.556	27.997

Pada hasil percobaan koefisien pemastian, angka adj R square merupakan 0.556= 55.6%. bisa disimpulkan kalau besar akibat elastis X dengan cara simultan pada elastis Y merupakan 55.6%. sedangkan sisanya 44.4% dipengaruhi oleh elastis lain yang tidak diawasi dalam studi ini.

Gambar 4.9

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	6740.568	3	2246.856	2	.046 ^b
Residual	39190.691	5	783.814	8	
Total	45931.259	0		6	
		5		7	
		3			

Sumber: Output SPSS 25

Pada hasil uji F simultan, nilai signifikan pada tabel hasil diatas adalah

0.046 < 0.050, hingga bisa diklaim kalau dengan cara simultan(bersama- serupa)elastis X berdampak pada variabel Y.

Gambar 5.0 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	136.714	19.096		7.159	.000
Variabel X1	-42.560	16.798	-.3334	-2.534	.014
Variabel X2	-.093	.106	-.1114	-.872	.039
Variabel X3	10.086	9.874	.1334	1.021	.031

Sumber: Output SPSS25

Bersumber pada hasil pengtesan anggapan yang sudah disajikan gambar 5.0 diatas hasil uji t parsial adalah sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Pertama

Nilai uji t variabel opini audit sebesar- 2. 5354 dengan angka penting 0, 014 < 0,05. Hingga bisa disimpulkan kalau variabel bebas opini audit memberikan pengaruh secara individual pada variabel terikat Audit Report Lag, karena nilai signifikansi yang didapatkan tidak melebihi batas standar pengujian 0,05.

2. Uji Hipotesis Kedua

Nilai uji t variabel profitabilitas sebesar-. 872 dengan angka penting. 0388 < 0,05. Hingga dapat disimpulkan kalau elastis leluasa profitabilitas berdampak signifikan secara individual pada variabel bebas audit report lag, karena nilai signifikansi yang didapatkan tidak melebihi batas standar pengujian sebesar 0,05.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Nilai uji t kompleksitas operasi perusahaan 1.021 dengan nilai signifikan. 031 <0,05. Maka bisa

disimpulkan variabel bebas kompleksitas operasi perusahaan berdampak signifikan secara individual terhadap variabel terikat audit report lag, karena nilai signifikansi yang didapatkan tidak melebihi dari batas standar pengujian sebesar 0,05.

4.2 Pembahasan

Riset ini digunakan untuk menguji pengaruh pandangan audit, profitabilitas, dan kerumitan pembedahan industri terhadap audit report lag industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI.

4.2.1 Pengaruh Opini Audit pada audit report lag

Hasil riset diperoleh dengan melihat tingkat signifikan variabel opini audit sebesar .014 dengan koefisien regresi -2.534. Maka dengan hal tersebut hipotesis pertama menyatakan opini audit diterima terhadap audit report lag.

4.2.2 Pengaruh Profitabilitas pada audit report lag

Hasil riset ini didapat dengan memandang tingkatan signifikan pada variabel profitabilitas sebesar .039 dengan koefisien regresi -872 . Maka dengan hipotesis pertama mengatakan profitabilitas mempengaruhi kepada audit report lag. Dengan terdapatnya profitabilitas mempengaruhi kepada audit report lag maka bersumber pada riset Lianto serta Budi(2010), industri dengan tingkatan profitabilitas yang besar mengarah mempunyai audit report lag yang lebih pendek, perihal ini disebabkan kewajiban buat mengantarkan informasi bagus secepatnya pada khalayak, sebaliknya buat industri yang hadapi kehilangan mengarah mempunyai audit report lag yang lebih jauh, disebabkan dalam cara auditnya, pengaudit mengarah hendak lebih berjaga- jaga. yang berarti industri yang mempunyai keuntungan yang besar hendak mempercepat audit report lag sebab keharusan mengantarkan informasi bagus dengan cara kilat pada konsumen informasi finansial.

4.2.3 Pengaruh kompleksitas operasi perusahaan pada audit report lag

Hasil riset diperoleh berdasarkan hasil riset serta data, hingga bisa diklaim kalau kerumitan pembedahan industri berakibat pada audit report lag dengan nilai sebesar .031 dengan koefisien

regresi 1.021 yang artinya nilai tersebut berdampak pada audit report lag karena berada diatas taraf signifikan 0,05. Bilakerumitan pembedahan industri hadapi kenaikan hingga tidak diiringi oleh kenaikan audit report lag. Hal tersebut berbeda dengan riset yang dilakukan oleh

Fannisa (2018) hasil risetnya menunjukkan secara parsial kompleksitas operasi perusahaan berdampak pada audit report lag.

5. Simpulan, Saran, dan Keterbatasan

5.1 Kesimpulan

Dari hasil serta pembahasan diatas sudah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Opini audit memiliki pengaruh pada audit report lag
- b. Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan pada audit report lag
- c. Kompleksitas operasi perusahaan memiliki dampak pada audit report lag

5.2 Saran

Adapun saran-saran riset yang telah dilakukan melalui hasil riset agar memperoleh hasil yang lebih baik kedepannya, yaitu:

- a. Hasil riset ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan riset selanjutnya, serta untuk menambah pengetahuan dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi Audit report lag.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menguji kembali variabel-variabel yang tidak signifikan dengan menggunakan data sampel yang berbeda, serta menambahkan elastis yang lain yang bisa pengaruh audit report lag dan menaikkan rentang waktu pengamatan agar memiliki jumlah sampel yang cukup.
- c. Peneliti selanjutnya yang melakukan riset dengan topik serupa dapat meneliti bidang lain selain manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

Abdelsalam, O. H., & Street, D. L. (2007). *Corporate governance and the timeliness of corporate internet reporting by UK listed companies. Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 16(2), 111-130.

Ahmed, Alim Al Ayub and Md. Shakawat Hossain. 2010. *Audit Repot Lag: A Study of*

- theBangladeshi Listed Companies*. JournalASA UniversityReview. Vol. 4, No. 2.
- Arens, et al. 2006. Auditing serta Pelayanan Verifikasi. Edisi 9. PT Indeks. Candra Mitha Swari, I. A. Putu. 2013. Pengaruh Independensi serta Tiga Kecerdasan Pada Pertimbangan Pemberian Opini Auditor. Jurnal. Fakultas Ekonomi serta Bisnis Universitas Udayana, Bali.
- Fannisa, Sheila. (2018). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas serta Kompleksitas Operasi Perusahaan Pada Audit Report Lag pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014- 2016. Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi serta Bisnis Universitas Sumatera Utara Meserta.
- Hariani, dkk. (2014). Faktor-faktor pemengaruh audit Report Lag (studi empiris pada perusahaan-perusahaan di BEI). Diponegoro Journal of Accounting, 3(2); 1-9.
- Hendrawati, E. (2011). Independensi Auditor dalam Perpektif Prinsip Penghindaran Konflik dan Prinsip Penghargaan pada Budaya Jawa. *Swastika Jurnal Ekonomi, Sains, dan Pendidikan*, 3(1), 48-62.
- Iskandar, M.J serta Trisnawati, E. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. Jurnal Bisnis serta Akuntansi. 12 (3): 175-186. Jakarta.
- Juanita, G serta Satwiko, R. 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas serta Solvabilitas pada Audit Report Lag. Jurnal Bisnis serta Akuntansi. 14 (1): 31-40.
- Kasmir, S. (2014). Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ketepatan waktu Laporan Tahunan Australia. Jurnal Riset Akuntansi. Hal. 204- 219 Knechel, D.M. serta Payne J.L. 2001. *Additional Evidence on Audit Repor Lag, Auditing:*
- Lianto, Novice serta Budi Hartono Kusuma. 2010. Faktor-Faktor yang Berdampak Pada Audit Report Lag. Jurnal Bisnis serta Akuntansi Vol. 12 No.2 Agustus 2010, Hlm. 97-106. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara, Jakarta
- Megayanti, Putu. 2015. Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi serta Jenis Perusahaan pada Audit Report Lag (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 serta 2014). Jurnal. Fakultas Ekonomi serta Bisnis Universitas Udayana, Bali.
- Petronila, Thio Anastasia. 2007. "Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, serta Umur Perusahaan Atas Audit Delay". Akuntabilitas Vol. 6 (2): 129- 141.

- Sumartini, Ni Komang Ari serta Ni Luh Sari Widhiyani, 2014. “Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP serta Laba Rugi pada Audit Report Lag”, *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, hal 392-409.
- Togasima, C.N serta Christiawan, Y.J. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag. *Business Accounting Review*. 2 (2): 151-159.
- Triandis, HC. 1980. *Values, Attitudes and Interpersonal Behavior*. University of Nebraska Press. Licoln. NE. 198.
- UY, W. S., & Hendrawati, E. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Liability*, 2(2), 87-108.
- Widyatusti Tika Made, Putra Bagus Ida Astika. 2017. Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan serta jenis industri pada audit delay. ISSN:2302- 8556.